

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan dapat diketahui bahwa terdapat hubungan negatif antara konflik pekerjaan keluarga dengan kepuasan perkawinan. Hasil tersebut menggambarkan jika semakin tinggi konflik pekerjaan-keluarga maka semakin rendah kepuasan perkawinan. Sebaliknya jika semakin rendah konflik pekerjaan keluarga maka semakin tinggi kepuasan perkawinan pada wanita karier yang sudah menikah.

Selain itu, berdasarkan hasil analisis data diketahui koefisien determinan menunjukkan angka 0,244, maka variabel konflik pekerjaan keluarga berkontribusi sebesar 24,4% terhadap penurunan kepuasan perkawinan pada wanita karier yang sudah menikah dan sisanya 75,6% dipengaruhi oleh variabel lain.

B. Saran

1. Bagi Subjek

Berdasarkan hasil penelitian, Wanita karier yang sudah menikah disarankan untuk lebih aktif dalam mengkomunikasikan perasaan, pengalaman, dan harapan terkait dua peran yang wanita jalani, yaitu sebagai ibu dan pekerja, kepada suaminya. Komunikasi yang terbuka dan jujur dapat membantu mengatasi konflik dan meningkatkan kepuasan perkawinan. Selain itu, suami diharapkan untuk lebih mendengarkan dan mempertimbangkan apa yang dirasakan oleh istri, serta memberikan dukungan yang diperlukan. Dengan pendekatan ini, diharapkan kepuasan perkawinan pada wanita karier dapat meningkat.

2. Bagi Penelitian Selanjutnya

Berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa variabel konflik pekerjaan keluarga hanya berkontribusi sebesar 24,4% terhadap penurunan kepuasan perkawinan pada wanita karier yang sudah menikah. Oleh sebab itu, bagi penelitian selanjutnya diharapkan mampu mempertimbangkan variabel-variabel lain seperti peran ganda, kepribadian dan komunikasi, agar pada penelitian selanjutnya dapat melengkapi hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti saat ini.